
**STRATEGI PROGRAM INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI DESA
PAKUON KECAMATAN SUKARESMI KABUPATEN CIANJUR****Oleh****Muhammad Taufan Ashshiddiqi¹, Ichsan Firmansyah², Khairu Syifa Ahyani³, Laila
Febriyuni Eka Putri⁴, & Mochammad Fajar Maulana⁵**^{1,2,3,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung**Email: ¹mtaufanashshiddiqi@uinsgd.ac.id, ²firmansyahichsan8@gmail.com,
³khairusyifa7@gmail.com, ⁴lailap766@gmail.com, ⁵mochfajar Maulana49@gmail.com****Abstract**

Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) of West Java Province in 2020, the HDI of Cianjur Regency is in the last place. One of the efforts to overcome this inequality is to make programs as a human development strategy as carried out by Pakuon Village, Sukaresmi District, Cianjur Regency. The research problem encountered is the low quality of human resources in Pakuon Village seen from the 3 main indicators of the Human Development Index (HDI), namely based on health indicators, education level indicators and economic indicators. This study aims to identify and describe the strategy of the Human Development Index Program (IPM) in Pakuon Village. The method in this research uses a descriptive qualitative approach. The results of the study show that the HDI program in Pakuon Village has been running, but has not been optimal because it is constrained by internal and external problems.

Keywords: Human Development, Human Development Index & Administrative Ecology**PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan topik yang cukup familiar. Secara umum kata ini diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan kemajuan hidup berbangsa. Akan tetapi pada sebagian besar masyarakat, pembangunan selalu diartikan sebagai perwujudan fisik. Ukuran fisik itu menjadi ukuran bagaimana anggapan bahwa pembangunan di Indonesia saat ini telah membawa banyak perubahan di negeri ini, baik pada kawasan pedesaan maupun perkotaan. Jalan-jalan lebar dan mulus telah dibangun, berbagai fasilitas publik seperti rumah sakit, pendidikan, PDAM, dan sebagainya. Tidak lupa juga berbagai sarana kemudahan yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya di bidang informasi.

Pembangunan pada dasarnya tidak hanya persoalan fisik. Pertumbuhan kemajuan negara, meski makna pembangunan yang dipahami secara umum tersebut tidaklah salah. Jadi secara umum makna pembangunan adalah setiap usaha mewujudkan hidup yang lebih baik sebagaimana yang didefinisikan oleh suatu

negara “*an increasing attainment of one’s own cultural values*” (Tjokrowinoto, 1996:1). Pokok pikiran pembangunan tertuju pada cita-cita keadilan sosial. Untuk itu, pembangunan butuh proses dan tahapan terukur. Tahapan itu harus dapat menyentuh berbagai bidang, yakni pertama ekonomi sebagai ukuran kemakmuran materiil. Kedua adalah tahap kesejahteraan sosial. Ketiga adalah tahap keadilan sosial.

Pembangunan suatu bangsa membutuhkan aspek yang disebut sumber daya baik berupa sumber daya alam, maupun sumber daya manusia. Kedua aspek ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa. Tetapi jika dipertanyakan, aspek mana yang lebih penting di antara kedua sumber daya tersebut, maka sumber daya manusia memiliki peran yang lebih signifikan. Urgensi dari unsur manusia yang sangat menonjol ini terbilang wajar disebabkan oleh pola pemikiran manajemen yang sekarang ini banyak didasarkan atau diorientasikan pada faktor manusia sebagai unsur terpenting dari manajemen itu sendiri.

Berbicara tentang sumber daya manusia, di Indonesia kualitas sumber daya manusia terbilang masih rendah. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa kualitas sumber daya manusia itu sendiri merupakan komponen yang penting dalam menggerakkan proses pembangunan. Ditambah lagi, fakta bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, namun apabila tidak diikuti dengan kualitas yang memadai hal itu hanya akan menjadi beban negara. Rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia juga digambarkan dalam laporan *Human Development Index* (HDI) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020 dari *United Nation Development Programme* (UNDP) yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 107 dari 189 negara. Indeks pembangunan manusia di Indonesia masih kalah dari negara tetangga di ASEAN seperti Singapura yang menduduki peringkat ke-11, Brunei Darussalam menduduki peringkat ke-47, Malaysia menduduki peringkat ke-62, dan Thailand menduduki peringkat ke-79. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara tersebut.

Desa Pakuon merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. Secara umum, Desa Pakuon merupakan salah satu desa yang memiliki banyak isu krusial terutama yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu faktor ekologi administrasi di desa tersebut. Kualitas sumber daya manusia di Desa Pakuon masih terbilang rendah dilihat dari tingkat pendidikan pelajar yang sebagian besar hanya sampai jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, dalam bidang kesehatan yang merupakan salah satu komponen dari pembangunan manusia di Desa Pakuon juga masih kurang karena terhambat oleh aspek finansial serta wawasan kesehatan. Dalam menengahi segala permasalahan tersebut, pemerintah setempat mengagendakan program – program pembangunan sumber daya manusia sebagai strategi dalam

meningkatkan pembangunan manusia di Desa Pakuon melalui lembaga pembantu pemerintah (IPM) dengan tujuan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Desa Pakuon.

LANDASAN TEORI

Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai Indeks Pembangunan Manusia terhadap pemerintahan memanglah cukup banyak. Akan tetapi belum ada penelitian yang membahas mengenai pengaruhnya secara langsung kepada pemerintahan desa. Beberapa artikel yang membahas mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pemerintahan yaitu :

Artikel dari Nyoman Lilya Santika Dewi yang berjudul Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali didalam artikel ini dibahas mengenai Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber – sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Kesejahteraan masyarakat akan berbandung lurus dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga angka melek huruf akan semakin meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat produktifitas seseorang sehingga akan meningkatkan pendapatan baik individu maupun secara nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pandangan mengenai pembangunan, dapat dikatakan bahwa sistem yang lebih maju adalah sistem yang mampu mengatasi berbagai hambatan lingkungan lebihe fektif. Artinya, ketika suatu lingkungan memiliki suatu masalah yang sukar dipecahkan, sistem yang kurang maju akan kewalahan. Sebaliknya sistem yang telah maju memiliki

kemampuan merubah lingkungannya kearah lebih mapan. Kemampuan yang besar akan mendorong pertumbuhan. Akibatnya terlihat adanya transformasi. Lingkungan yang telah di ubah juga akan mendukung berbagai keinginan manusia sekaligus kurang menjadi hambatan bagi pembangunan itu sendiri.

Berbekal dari artikel tersebut, kami ingin meneliti terkait pengaruh dari faktor Indeks Pembangunan Manusia terhadap pemerintahan dari desa Pakun. Persamaan dari penelitian kami dengan artikel di atas yaitu sama-sama ingin memahami dan mengetahui pengaruh dari faktor Indeks Pembangunan Manusia terhadap pemerintahan.

Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara artikel yang kami teliti dengan artikel dari Nyoman Lilya Santika tersebut, seperti fokus penelitian kami yang terletak pada analisa indikator Indeks Pembangunan Manusia sebagai strategi pengembangan ekologi administrasi di Desa Pakuon. Penelitian kami tidak berfokus pada pengaruh komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap ekonomi akan tetapi lebih kepada strategi penanganan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Pakuon. Lokus penelitian kami juga bertempat di sebuah Desa yang terbilang jarang diteliti sehingga terkesan baru dengan konsep penelitian yang banyak diteliti oleh peneliti lain serta isu yang cukup krusial. Teori yang kami ambil juga berlandaskan pada konsep sumber daya manusia dengan turunan teorinya ialah tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dipaparkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) berkaitan dengan pembangunan manusia.

Ekologi Administrasi

Pengertian ekologi menurut Pamudji (1993:65) dan Ukasah (1987:66) menyebutkan bahwa "ekologi" sebagai suatu ilmu yang merupakan cabang biologi yang menyelidiki hubungan antara organisma hidup (*living organism*) dengan lingkungan dimana ia hidup dan berkembang.

Ekologi merupakan sebuah pengetahuan yang berisi tentang kajian

hubungan timbal balik antara suatu organisme hidup dengan lingkungan atau bisa disebut sebagai ilmu yang membahas sebuah jaringan hubungan antara zat-zat organisme dengan unsur yang hidup atau mati dalam suatu lingkungan. (Salim, 1983).

Menurut Riggs (1980) ekologi pada awalnya bermula dibidang biologi, yang kemudian berkembang dan menyelidiki ekologi manusia (*human ecology*) dimana manusia pun memiliki pengaruh sebagai hubungan timbal balik dengan lingkungan yang hasilnya menggambarkan kebiasaan manusia. Terkhusus di perkotaan terjadi interelasi antara pengambilan keputusan otoritaif dan lingkungan yang menyebabkan munculnya ekologi administrasi. Ekologi administrasi hadir sebagai sebuah respon dari perbedaan sistem administrasi negara di suatu tempat, hingga sebuah komunitas di masyarakat (Engkus, 2017).

Teori ekologi dapat diterapkan dalam kajian ilmu administrasi negara dengan analogi sebagai 'organisma' yang artinya memiliki pengaruh hubungan timbal balik (*mutualysme symbiosis*) dengan lingkungan hidup (*environment*) yang dimana administrasi negara itu dapat tumbuh dan berkembang.

Terdapat faktor ekologis dalam administrasi publik yang beraspek pada alamiah yang terdiri atas faktor letak geografis yaitu sumber daya alam, keadaan dan tingkat kemampuan penduduk. Kemudian ada faktor sosial meliputi ideologi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keasaman. Dan, terkahir faktor teknologi yang meliputi teknologi informasi dan inovasi yang mendukung pengembangan otomatisasi administrasi publik. Terkhusus pada faktor ekologis yang sangat penting terdapat faktor inti yaitu kependudukan, yang artinya kualitas penduduk atau mutu dari sumber daya manusia diyakini menjadi penentu utama dari tingkat kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia dijadikan sebagai capital utama setiap organisasi dan beban organisasi. Daya atau kekuatan sumber daya manusia jika dikembangkan dengan tepat akan menjadi

kekuatan sebuah organisasi yang sangat besar. Sebaliknya jika sumber daya manusia tidak dilakukan dengan baik maka akan menjadi faktor penghambatan nomor satu. Mengingat pentingnya ekologi administrasi yang menjadikan sumber daya manusia harus mendapatkan prioritas dalam kebijakan publik.

Sumber Daya Manusia

Menurut Abdillah, menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk pembangunan yang mandataris (mandat) dari Illahi dalam melakukan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungannya. Tolak ukur manusia bisa disebut berkualitas dapat dilihat dari hasil karya manusia itu sendiri dengan memiliki esensi dan kemajuan untuk bangsa (Abdillah, 2001: 72-74). Dalam Q.S. Hud (61) menyatakan bahwa manusia dijadikan Allah sebagai khalifah di muka Bumi yang mengemban tugas untuk memakmurkannya. Dalam aspek kehidupan nyata manusia, ayat tersebut diartikan sebagai melaksanakan pembangunan (Capra, 2008:7).

Sumber daya manusia (*human resources*) merupakan suatu keahlian terpadu yang asalnya bermula dari daya pikir serta daya fisik yang dimiliki oleh setiap manusia atau dapat diperjelas seperti suatu kemampuan pada setiap manusia yang ditentukan oleh daya pikir dan daya fisiknya. Sumber daya manusia atau manusia itu sendiri menjadi unsur yang sangat penting dalam melakukan berbagai kegiatan. Meskipun memiliki peralatan yang cukup canggih, namun tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka hal tersebut tidak akan memiliki arti apapun. Daya pikir sebagai modal dasar yang telah dibawa sejak lahir, sedangkan keahlian dapat diperoleh melalui berbagai usaha seperti belajar atau pelatihan (Hasibuan, 2003).

Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah sebuah pertumbuhan yang positif dan juga sebuah perubahan dalam bidang sosial, budaya, politik, ekonomi, lingkungan, dan tingkat kesejahteraan. Pada setiap aspek kehidupan, hal ini harus terjadi baik itu dalam bidang sosial, budaya, politik, ekonomi, lingkungan karena

fokus utama dari pembangunan manusia adalah pada manusia itu sendiri dan kesejahteraannya.

United Nation Development Programme (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia merupakan suatu proses dalam memperluas pilihan – pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dsb. Terdapat empat hal pokok yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia ialah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan (UNDP, 1995:12).

United Nation Development Programme (UNDP) menempatkan manusia sebagai suatu kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Namun, hanya melihat manusia sebagai alat untuk mencapai suatu pertumbuhan, bukan sebagai tujuan pembangunan.

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan proses jangka panjang yang kaitannya dengan faktor sosial ekonomi ikut memberikan andil didalamnya. Proses pembangunan sumber daya manusia merupakan interaksi dari berbagai komponen lintas sektor secara bertahap dari masa tradisional, masa perkembangan, hingga masa modern (BPS, 2008). Pengembangan manusia itu sendiri dapat menyiratkan bahwa manfaat dari sebuah pertumbuhan harus memiliki dampak yang masuk ke dalam kehidupan manusia. Begitu pula dengan pembangunan oleh manusia, harus menekankan bahwa manusia harus mampu berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi proses yang membentuk kehidupan mereka.

Dalam konteks Indonesia, terdapat konsep pembangunan manusia seperti kualitasnya perlu diperkaya dengan dimensi – dimensi yang khas, seperti prinsip moral, agama, kesetiakawanan sosial dalam relasi antar manusia, pengembangan rasionalitas, dan kemampuan dalam menegakkan kemandirian (Salim, 1990:12). Untuk melaksanakan sebuah pembangunan manusia diperlukan birokrasi yang tidak sama dan tidak memiliki sistem permainan yang sama seperti saat ini.

Kemampuan administrasi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan manusia tidak akan meningkat jika tetap memiliki sistem yang sama dan tanpa melakukan peningkatan kualitas dari SDM dalam birokrasi itu sendiri.

Menurut *World Bank* (2001), konsep pembangunan sumber daya manusia (dalam konteks makro) dapat diartikan sebagai keseluruhan segala proses aktivitas perluasan spektrum guna meningkatkan kemampuan manusia, yang di dalamnya mencakup beberapa aktivitas seperti pengembangan pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan di tempat kerja, dan kehidupan politik yang bebas (UNDP, 2001).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup (Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS, 2015).

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur taraf dari kualitas fisik dan non-fisik penduduk (Andaiyani, 2012). Kualitas fisik ini dapat tercermin dari angka harapan hidup, sedangkan kualitas non-fisik dapat dilihat dari lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator kesejahteraan masyarakat yang ternyata selama dua puluh tahun terakhir mengalami tingkat yang membaik, walaupun untuk laju perbaikannya relatif tertinggal dibanding negara tetangga lainnya yang di ASEAN.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan

deskriptif. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan perilaku, peristiwa, dan berbagai kegiatan secara rinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan melalui studi literatur.

Kami melakukan wawancara kepada 3 orang informan yang berasal dari Desa Pakuon. Di antaranya adalah:

1. M. Sobari (Direktur Eksekutif IPM Cianjur),
2. Dini Hadiani (Koordinator IPM Desa Pakuon)
3. Alimudin (Sekretaris Desa Pakuon)
4. Ayi Kurniasih (Warga Desa Pakuon)

Untuk studi literatur, sumber data yang kami dapat berasal dari berbagai sumber, seperti *website*, artikel, buku, jurnal, maupun hasil dokumentasi dari informan di Desa Pakuon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jabar pada tahun 2020, IPM Kabupaten Cianjur berada di urutan terakhir dengan angka 65,36. Angka tersebut merupakan nilai terendah jika dibandingkan dengan 27 kabupaten/kota lainnya di Jawa Barat dengan rata-rata nilai IPM sebesar 72,09. Karena hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Cianjur menargetkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah tersebut bisa menduduki posisi tertinggi pada tahun 2025, dengan berfokus pada peningkatan rata-rata status pendidikan dan tingkat rata-rata lama sekolah (Antara, 2019). Maka dari itu, pembangunan menyeluruh pada keseluruhan wilayah di Kabupaten Cianjur perlu diperhatikan.

Desa Pakuon merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. Desa Pakuon merupakan salah satu desa yang memiliki banyak isu krusial terutama yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu faktor ekologi administrasi di desa tersebut. Dalam rangka mewujudkan target Indeks Pembangunan Manusia Pemerintah

Kabupaten Cianjur di tahun 2025 mendatang, maka diperlukan berbagai strategi-strategi sebagai upaya merealisasikan target tersebut. Berbagai strategi yang nantinya dilaksanakan akan mengacu pada kondisi yang ada dengan dilandaskan pada indikator penilaian Indeks Pembangunan Manusia. Kualitas sumber daya manusia di Desa Pakuon bisa dibilang masih rendah dilihat dari 3 indikator utama Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu :

a. Indikator Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat Desa Pakuon terbilang rendah, walaupun fasilitas kesehatan di Desa Pakuon sudah cukup memadai akan tetapi kesadaran dan wawasan masyarakat terkait kesehatan baik kesehatan diri maupun kesehatan lingkungan masih minim. Contohnya, sumber air yang digunakan masyarakat untuk mandi dan mencuci masih banyak menggunakan air dari sungai. Selain itu, masyarakat sekitar belum paham tentang pengelolaan sampah karena minimnya wawasan dan pola pikir masyarakat yang masih kuno. Contoh lainnya ialah pandangan masyarakat terhadap imunisasi yang dianggap membahayakan anak-anak balita karena beberapa efek ditimbulkan seperti demam, dan lain sebagainya.

b. Indikator Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Pakuon juga masih rendah, faktor penyebab kondisi ini terjadi adalah karena asumsi masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting, hal yang lebih penting dari pendidikan adalah bekerja. Selain itu, masih ada pandangan yang beranggapan bahwa setinggi apapun pendidikan perempuan hasilnya sia – sia karena hanya akan berakhir di dapur. Sehingga, faktor – faktor tersebut membentuk budaya yang melekat di masyarakat Desa Pakuon dan menjelma doktrin turun-temurun dari generasi ke generasi. Sebagian besar

masyarakat Desa Pakuon hanya menempuh pendidikan sampai ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), itu pun sebagian besarnya menempuh pendidikan di fasilitas kelas jauh karena faktor ekonomi.

c. Indikator Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Desa Pakuon bermata pencaharian sebagai Buruh Tani, dan Pekerja Lepas. Sehingga kondisi ekonomi di Desa Pakuon terbilang rendah. Jenis pekerjaan dari masyarakat Desa Pakuon cenderung monoton, meskipun mencari pekerjaan sampai ke luar kota. Pola pikir masyarakat hanya sebatas bekerja untuk mendapat uang tidak untuk membuka lapangan pekerjaan. Hal tersebut menyebabkan kondisi perekonomian masyarakat sekitar sulit berkembang.

Sebagai upaya menengahi permasalahan- permasalahan tersebut, pemerintah setempat merumuskan program-program pembangunan sumber daya manusia sebagai strategi dalam meningkatkan pembangunan manusia di Desa Pakuon melalui lembaga (IPM) yang membantu pemerintah setempat dengan tujuan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Desa Pakuon. Program-program yang dirancang didasarkan pada kebutuhan masyarakat Kabupaten Cianjur, khususnya masyarakat di Desa Pakuon. Program-program tersebut di antaranya adalah :

- a. Program Pemberdayaan Perempuan
- b. Program Millenial
- c. Proram Kerja Bulanan
 - 1) Kesehatan
 - 2) Pendidikan
 - 3) Keagamaan
 - 4) Bidang Umum
 - 5) Bidang Nelayan

Program-program tersebut dirancang sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Pakuon. Respon masyarakat sekitar cukup positif karena mereka merasa program-program tersebut bisa membantu dan memenuhi kebutuhan mereka sebagai masyarakat di Desa Pakuon, terutama dalam bidang Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan. Walaupun belum ada program yang terealisasi, tetapi proses pelaksanaannya sudah sampai pada tahap pendataan dan pendaftaran. Faktor penghambat pelaksanaan program-program tersebut adalah karena terkendala oleh dana serta pelantikan Bupati Cianjur yang sempat tertunda. Alasan lainnya, dikarenakan lembaga tersebut baru berdiri, sehingga pendanaan IPM belum memiliki sumber dana yang tetap. Saat ini, lembaga tersebut masih dalam proses melobi dan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Akan tetapi, di antara sekian program yang telah dirumuskan oleh lembaga IPM, ada beberapa program yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat dengan didasarkan pada urgensi masyarakat Desa Pakuon. Aspek yang dijadikan prioritas pada pelaksanaan program mendatang adalah kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Program yang akan dilaksanakan di antaranya :

- 1) Bidang Kesehatan
 - 1) Operasi Katarak
 - 2) Nikah Massal
 - 3) Pembuatan BPJS Gratis
- 2) Bidang Ekonomi
 - UMKM
- 3) Bidang Pendidikan
 - 1) Bantuan Biaya Sekolah
 - 2) Pembagian Alat Tulis
 - 3) Renovasi Bangunan TKA/TPA

Seperti yang telah dijelaskan bahwa proses pelaksanaan program sudah sampai pada tahap pendaftaran. Beberapa program-program tersebut

memiliki kuota yang terbatas tetapi ada di antaranya yang menerima seluruh keluhan dari masyarakat. Pelaksanaan program ini diagendakan bertahap sehingga bisa memberi peluang bagi masyarakat sekitar yang memiliki keluhan sama namun tidak sempat mendapat kesempatan di kloter pertama sekaligus memberikan waktu agar informasi dari pelaksanaan program dapat tersebar secara merata. Berikut data dari kuota per program sekaligus jumlah pendaftar sementara.

Bidang Kesehatan

- a) Operasi Katarak
 Kuota : tidak terbatas.
 Pendaftar sementara : 10 orang.
- b) Nikah Massal
 Kuota : 15 pasang. Pendaftar sementara : 13 pasang.
- c) Pembuatan BPJS Gratis
 Kuota : 100 orang. Pendaftar sementara : 40 orang.

Bidang Ekonomi

- UMKM
 Kuota : 10 orang. Pendaftar sementara : 10 orang.

Bidang Pendidikan

- a) Bantuan Biaya Sekolah
- b) Pembagian Alat Tulis
- c) Renovasi Bangunan TKA/TPA

Dapat dilihat berdasarkan data tersebut partisipasi masyarakat Desa Pakuon cukup aktif dengan respon yang cukup positif. Hal ini dapat ternilai dari antusiasme masyarakat dalam mendaftarkan dirinya di berbagai program yang disediakan. Diharapkan program-program tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembangunan manusia melalui berbagai indikator Indeks Pembangunan Manusia di Desa Pakuon. Sehingga, target peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Cianjur tahun 2025 mendatang bisa tercapai.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulannya pada saat ini kabupaten cianjur berada di urutan terakhir dengan tingkat

IPM terendah berdasarkan 3 indikator utama Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan ekonomi khususnya di Desa Pakuon. Dari bidang kesehatan sendiri, saat ini kondisi kesehatan masyarakat Desa Pakuon masih terbilang rendah karena wawasan masyarakat terkait kesehatan diri maupun lingkungan masih terbilang kurang. Kemudian tingkat pendidikan juga masih rendah dimana masih adanya pandangan bahwa sekolah setinggi apapun pada akhirnya perempuan akan berakhir di dapur dan menjadi doktrin yang turun temurun di kalangan masyarakat Desa Pakuon sehingga sebagian besar masyarakat Desa Pakuon hanya lulus sampai tingkat sekolah menengah pertama. Kemudian indikator yang terakhir adalah ekonomi dimana sebagian besar masyarakat Desa Pakuon bermata pencarian sebagai buruh tani dan pekerja lepas sehingga mereka bekerja hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan utamanya saja tanpa bisa melakukan simpanan atau untuk berinvestasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pemerintah setempat merumuskan beberapa strategi dalam rangka meningkatkan indeks pembangunan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, yaitu :

- (1) Respon masyarakat sekitar cukup positif karena mereka merasa program – program tersebut bisa membantu dan memenuhi kebutuhan mereka sebagai masyarakat di Desa Pakuon, terutama dalam bidang Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan.
- (2) Meskipun program ini belum ada yang terealisasi karena terhambat oleh beberapa hal tapi program tersebut sudah sampai kedalam tahap pendataan dan pendaftaran akibatnya terhambat pula dana nya maka dalam realisasi nya beberapa program yang akan dilaksanakan mendatang memiliki kuota yang terbatas tetapi ada di antaranya yang menerima seluruh keluhan dari masyarakat. Pelaksanaan program ini diagendakan

bertahap sehingga bisa memberi peluang bagi masyarakat sekitar yang memiliki keluhan sama namun tidak sempat mendapat kesempatan di kloter pertama sekaligus memberikan waktu agar informasi dari pelaksanaan program dapat tersebar secara merata.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan di atas bahwa pembuatan program pembangunan kualitas sumber daya manusia di Desa Pakuon dapat membantu memberikan kontribusi sekaligus menaikkan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Cianjur yang hingga data terakhir menyebutkan bahwa IPM Cianjur masih di posisi terendah se-Jawa Barat. Walaupun terkait dengan perealisasiannya belum semua program terlaksana, diharapkan kepada pemerintah Cianjur dapat terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu faktor yang akan membantu menaikkan angka IPM di Cianjur terutama di bidang pendidikan karena dapat mempengaruhi wawasan masyarakat sehingga persepsi masyarakat dalam memandang indikator lain seperti ekonomi dan kesehatan dapat terbenahi. Tidak luput juga kerjasama antara pemerintah dan masyarakat yang harus selalu terjalin dengan baik agar program ini akan terus berjalan sesuai target.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kartono, Drajat Tri dkk. 2016. *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [2] Fakhsiannor. 2016. Analisis Faktor Ekologi terhadap Administrasi Negara dalam Transformasi Administrasi Modern, *Jurnal As Siyash*. Vol. 1(1) , hlm.42-48.
- [3] Ririhena, Samel W. 2017. Faktor Ekologis Administrasi Negara dalam Konteks Pemerintahan Daerah, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol. 8(2), hlm. 140-149.

-
- [4] Engkus, E .2017. Administrasi Publik dalam Perspektif Ekologi, *JISPO*. 7(1), 91-101.
- [5] Basuki, Johan. 2018. Ekologi Administrasi Publik di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Perspektif Kebijakan Publik, *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 3(2), hlm. 53-62.
- [6] Prasetyoningrum, Ari Kristin dkk. 2018. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 6(2), hlm. 217-240.
- [7] IPM Kab. Humbang Hasundutan. 2018. BPS Kab. Humbang Hasundutan. Cetakan; Purnama Jaya.
- [8] Setiawan, Mohammad Bhakti dan Hakim, Abdul. 2013. Indeks Pembangunan Manusia, *Jurnal Economica*. Vol.9(1), hlm. 18-26.
- [9] Dewi, Nyoman Lilya Santika dkk. 2014. Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Petumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3(3), hlm.106-114.
- [10] Prasodjo, Tunggul. 2016. Strategi Pembangunan Kualitas Manusia, *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 6(2) , hlm.47-54.
- [11] Badan Pusat Statistik. 2015. *Indeks Pembangunan Manusia*, Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik.
- [12] Lumbantoruan, Eka Pratiwi dan Hidayat, Paudi. 2014. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi–Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi), *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 2(2), hlm. 14-27.
- [13] Engkus, E. 2013. Desentralisasi (Teori yang Baik dengan Praktek yang buruk).*JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, (4), 1-16.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN